



“Felisah” Festival Literasi Sekolah Dasar

Dyah Triwahyuningtyas^{a, 1*}, Prihatin Sulistyowati^{a, 2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ dyahtrihayu@unikama.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 September 2023

Revised: 5 November 2023;

Accepted: 18 November 2023.

Kata kata kunci:

Festival;

Literasi;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Melihat rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia, ini akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang akan menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sehingga masyarakat Indonesia akan sangat sulit untuk bisa bersaing dengan masyarakat dari negara lain di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Maka untuk menumbuhkan kembangkan minat literasi di kalangan siswa terutama sekolah dasar, menggali wawasan dan kreativitas siswa sekolah dasar dalam literasi, serta untuk menumbuhkan pribadi yang berakhlak dan berpengetahuan luas diperlukan sebuah proyek kegiatan bertajuk “FELISAH” (Festival Literasi Sekolah). Terdapat 4 alur dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu perencanaan, pengurusan perijinan, persiapan sumber daya, dan pelaksanaan & evaluasi. Kegiatan FELISAH dilakukan oleh siswa kelas 1-5 di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrejo 04 Kota Malang. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dengan kegiatan yang berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Dari hasil kegiatan, diketahui bahwa siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam pembuatan mading, dan pembuatan pohon literasi untuk mengembangkan kreativitas dalam mewarnai, serta menumbuhkan pribadi yang berakhlak, serta berpengetahuan luas.

ABSTRACT

Assistance in Creating Value Pancasila Student Profiles-Oriented Student Worksheets for Teachers' SAPA Palembang. Seeing the low interest in reading among Indonesian people, this will have an impact on the low quality of human resources that will face the MEA (Asean Economic Community) so that Indonesian people will find it very difficult to compete with people from other countries in Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). So to develop interest in literacy among students, especially elementary school students, explore the insights and creativity of elementary school students in literacy, and to foster a moral and knowledgeable person, an activity project entitled "FELISAH" (School Literacy Festival) is needed. There are 4 flows in the implementation of this activity, namely planning, licensing, resource preparation, and implementation & evaluation. FELISAH activities were carried out by students in grades 1-5 at Sekolah Dasar Negeri Tanjungrejo 04 Malang City. The training was held for two days, with different activities between low and high grades. From the results of the activity, it is known that students are able to develop creativity in making mading, and making literacy trees to develop creativity in coloring, and foster a moral and knowledgeable person.

Keywords:

Festival;

Literacy;

Elementary School.

Copyright © 2023 (Dyah Triwahyuningtyas & Prihatin Sulistyowati). All Right Reserved

How to Cite : Triwahyuningtyas, D., & Sulistyowati, P. (2023). “Felisah” Festival Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123–130. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1853>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa (Riowati & Yoenanto, 2022). Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum telah mengalami banyak perubahan, untuk saat ini telah diterapkan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar mendorong terbentuknya jiwa merdeka dimana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan begitu akan mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Apabila dikaitkan dengan keterampilan siswa yang saat ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu membuat suatu inovasi pembelajaran agar siswa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Saat ini, pada abad 21 ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dalam segala bidang terutama pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dihadapkan pada tantangan kedepannya, salah satunya tantangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Nurhayati & Winata, 2018). Hal ini sebagai tantangan pendidikan pada abad 21, meskipun teknologi semakin canggih, namun pendidikan karakter tetap ditanamkan di dalam diri peserta didik melalui penerapan profil pelajar pancasila.

Di tengah peristiwa gempuran informasi yang masif pada saat ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Merujuk pada hasil survei *United Nasional Educational, Scientific and Cultural Organization Unesco* pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius (tinggi). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 123 dan 187 negara dalam penilaian indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Subawa et al., 2019). Melihat rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia, ini akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang akan menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sehingga masyarakat Indonesia akan sangat sulit untuk bisa bersaing dengan masyarakat dari negara lain di *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*. Selain itu, rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia haruslah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk sesegera mungkin memperbaikinya (Megantara & Wachid, 2021). Maka untuk menumbuh kembangkan minat literasi atau membaca di kalangan siswa sekolah dasar, diperlukan sebuah proyek kegiatan bertajuk "FELISAH" (Festival Literasi Sekolah Dasar).

Proyek adalah keseluruhan kegiatan sementara yang dikerjakan dalam waktu terbatas menggunakan sumber daya tertentu dengan harapan untuk memperoleh hasil pada waktu yang akan datang. Sumber daya merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pekerjaan, baik merupakan modal, peralatan, metode, material, maupun tenaga kerja. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja akan sangat menentukan keberhasilan suatu proyek. Dalam proyek kepemimpinan kali ini, kelompok kami akan memprakarsai sebuah perubahan yang ada di SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang. Besar harapan kami proyek ini akan menumbuh kembangkan minat literasi dikalangan siswa sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak juga berpengetahuan luas serta bijaksana dalam menyikapi dinamika kehidupan yang terus bergerak maju mengikuti perubahan zaman.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk proyek. Proyek dilakukan selama dua hari. Pelaksanaan kegiatan proyek ini terdiri dari perencanaan, pengurusan perijinan, persiapan sumber daya, pelaksanaan dan evaluasi.

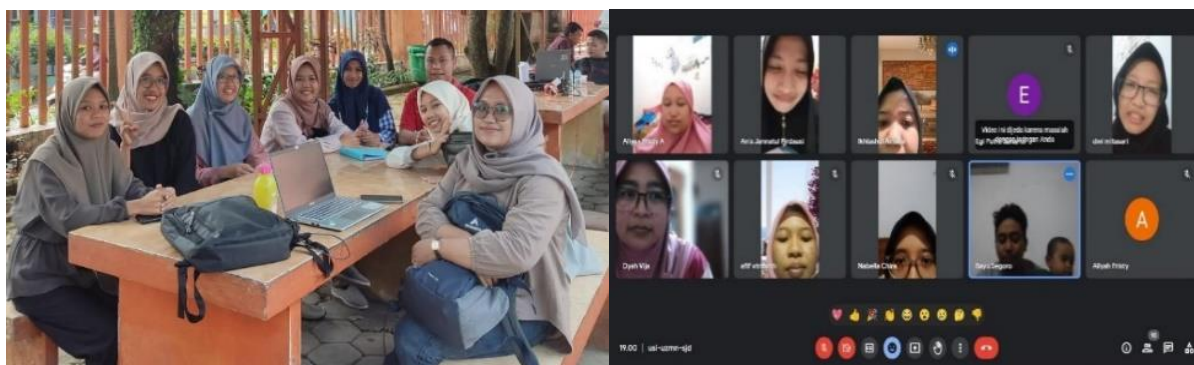


Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 yang sedang bertugas di salah satu SD di Sukun. Mitra kegiatan ini adalah SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari kelas 1-5, pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dimulai dengan penjelasan materi pohon literasi, yang kemudian mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita yang menarik. Pada kelas tinggi yaitu kelas 4, dan 5 dimulai dengan pengenalan terhadap mading dengan membentuk 6 kelompok untuk membuat mading dengan tema yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat literasi siswa SD, menggali wawasan dan kreativitas siswa SD dalam literasi, dan menumbuhkan pribadi yang berakhlak dan berpengetahuan luas.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga komunitas yang dituju. Kegiatan diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2. Kegiatan perencanaan dan koordinasi pelaksanaan festival literasi sekolah di SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang dilakukan secara luring dan daring. Dari hasil perencanaan, mendapatkan kesepakatan kegiatan diantaranya lokasi pelaksanaan felisah, menyepakati macam-macam kegiatan beserta alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian merencanakan jadwal kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota, mengatur koordinasi dengan pihak terkait seperti sekolah, dan guru, serta menyusun rencana anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan felisah.



Gambar 2. Koordinasi tim Felisah dalam tahap perencanaan yang dilakukan secara luring dan daring

Pengurusan perizinan dilakukan setelah perencanaan yang cukup matang, dimulai dengan membuat proposal dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok. Dalam pengurusan perizinan tim pengabdian mendapatkan sambutan yang sangat baik dan memberikan kesan yang sangat bermakna dari pihak sekolah. Hasil dari perizinan kegiatan digunakan sebagai landasan dalam perancangan pelaksanaan program.



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak sekolah yang mendapatkan sambutan dan kesan yang baik

Persiapan kegiatan dilakukan sesuai dengan pembagian masing-masing tugas, dengan mempersialokan sumber daya seperti pohon literasi, perlengkapan membuat madding, alat, dan bahan mewarnai serta perlengkapan acara felisah. Persiapan kegiatan dimulai dari membeli peralatan di toko ATK, untuk membuat pohon literasi dari kardus dan ranting pohon, dan menyiapkan materi serta perlengkapan cerita bergambar dan mewarnai.



Gambar 4. Kegiatan persiapan

Pelaksanaan kegiatan "Felisah" dilakukan selama dua hari, di hari pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan secara menyeluruh mulai dari kelas 1-5 di lapangan SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang. Yang dilanjutkan dengan pengenalan secara singkat tentang program felisah dan melakukan senam profil pelajar Pancasila. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan persiapan materi sesuai dengan tingkat kelasnya. Pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dimulai dengan penjelasan materi pohon literasi. Konten yang akan digunakan pada pohon literasi berupa huruf yang hilang tentang nama hewan dan nama buah. Menurut Niantari (2021). Sedangkan menurut Dipraja (2019) pohon literasi juga disebut sebagai pohon geulis, yang artinya (Gerakan literasi sekolah) merupakan sebuah program yang sangat bagus untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan minat baca mereka, sehingga diharapkan nantinya akan berujung pada tumbuhnya kecintaan siswa terhadap buku. Pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari Nurhayati & Winata (2018). Jadi tujuan pohon literasi untuk membangun kreativitas siswa yang meliputi daya pikir dan daya cipta serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadikan siswa kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Siswa dapat dikatakan kreatif

menurut Maslow dan Roger dalam Kitano dan Kirby menjelaskan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualisasi diri, dan pendapat Maslow dalam semiwan menyatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang kreatif serta orang yang sangat peduli terhadap proses daripada puncak keberhasilan dan kebanggaan terhadap kesuksesan (Silvia, 2023). Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang berhubungan dengan kreatif adalah : (1) Kelancaran adalah anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian. (2) Kelenturan adalah anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam mengembangkan membuat madingserta mampu mendesainya. (3) Keaslian adalah anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku dengan caranya sendiri, anak menjadi inovatif penemu dan memiliki banyak sumber daya. (4) Elaborasi adalah anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi anak, anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan anak. Anak mampu bereksplorasi dan menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan. (5) Keuletan dan kesabaran adalah anak berpendirian tegas terang-terangan berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas, anak berkeinginan untuk mengambil resiko dan mampu mencoba hal-hal yang baru dan sulit.

Setelah mempelajari tentang pohon literasi peserta didik melengkapi huruf yang hilang pada kertas asturo yang berbentuk dedaunan yang di beri tali wol kemudian di gantungkan dan di tempel pada ranting pohon dan pohon kardus. Setelah selesai menempel dedaunan, peserta didik kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan fun literacy agar peserta didik tidak merasa jenuh.



Gambar 5. Penyampaian materi pohon literasi di kelas rendah

Kegiatan berlangsung dengan lancar, peserta didik kelas 1,2 dan 3 sangat antusias mengikuti kegiatan. Selanjutnya peserta didik mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita yang menarik. Pada kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5, kegiatan dimulai dengan pengenalan terhadap mading. Sering kita lihat di setiap sekolah mulai Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi pasti terdapat majalah dinding atau mading. Menurut Aufa et al. (2018) majalah dinding (mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Majalah dinding ini berisi informasi atau media komunikasi yang ada di sekolah- sekolah atau tempat lain. Majalah dinding pada hakikatnya miniature dari sebuah koran dari segi tampilan dan isinya satu tampilan halaman depan dalam majualah dinding harus mencerminkan isi atau rubrik materi yang akan disampaikan (Hukubun et al., 2022). Manfaat dari

adanya majalah dinding (mading) yaitu sebagai sumber belajar, media belajar, media komunikasi, wahana untuk berorganisasi dan bersosial, serta untuk meningkatkan kreativitas siswa sebagai modal bagi dirinya untuk masa depannya (Zahro'tul Baroroh et al., 2021). Majalah dinding juga bisa sebagai sarana edukatif bagi siswa-siswi sekolah dasar untuk mengembangkan kreativitasnya di bidang karya tulis, untuk membuat tulisan yang bermanfaat dan dapat di kreastikan semenarik mungkin agar mendatangkan minat baca untuk anak. Kemudian bagaimana cara membuat mading yang menarik. Cara membuat mading supaya terlihat menarik dengan memberikan peserta didik gambaran atau ilustrasi tentang mading agar menumbuhkan kreativitasnya. Peserta didik kelas tinggi di bagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing anggota kelompok menentukan konten yang akan di gunakan pada mading. Tema disesuaikan dengan undian yang didapat. Tema terdiri dari Teknologi, Tata Surya, Fauna, Flora, Kesehatan, Budaya Indonesia. Setelah memperoleh tema yang digunakan untuk mading, peserta didik diarahkan menuju perpustakaan untuk mencari bahan bacaan yang digunakan sebagai konten pada mading. Secara bergantian tiap kelompok menuju perpustakaan, bagi kelompok yang belum mendapat giliran ke perpustakaan, mereka diberi kegiatan fun literacy berupa Menyusun paragraph yang hilang sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Bahan konten telah siap, mereka mengerjakan mading di dalam kelas. Setelah itu menempel pada mading yang telah di siapkan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Kegiatan hari pertama ditutup dengan diskusi dan kesimpulan manfaat, untuk diskusi pembuatan mading dilanjutkan di hari berikutnya.



Gambar 6. Pelaksanaan pembuatan majalah dinding

Kegiatan di hari kedua melanjutkan kegiatan lainnya dan melanjutkan kegiatan yang belum terselesaikan. Pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 di lanjutkan dengan kegiatan mewarnai cergam yang telah disusun dengan baik. Kegiatan mewarnai ini diharapkan mampu menumbuhkan keberanian peserta didik dengan bermain warna. Serta mampu mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan mewarnai. Hasil yang terbaik didapatkan dari perpaduan warna yang sesuai dan selaras. Masing-masing kelas yang terbaik akan mendapatkan doorprize dari panitia. Kemudian pada kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5, kegiatan dilanjutkan dengan melengkapi mading yang telah dibuat dihari sebelumnya dengan memberi ornamen dan beberapa kata motivasi pada mading yang telah dibuat. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan refleksi diri tentang kegiatan selama 2 hari. Selain itu pembagian snack dan doorprize bagi gambar terbaik dan mading terbaik diberikan secara langsung diwakilkan oleh ketua panitia.



Gambar 7. Hasil karya peserta FELISAH

Evaluasi dilakukan melalui 2 cara. Selain melalui tanya jawab, evaluasi dilakukan secara langsung melalui hasil yang di dapatkan pada kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah peserta didik sudah memahami tentang keberagaman berliterasi atau memahami tentang mading secara mandiri. Sebagian besar sudah memahami dan mampu ditunjukkan dari hasil karya peserta didik yang sangat bagus. Hasil karya peserta Felisah telah dilampirkan pada laporan ini. Luaran yang di capai antara lain : bagi peserta Felisah mampu meningkatkan kreativitas tentang berliterasi dibuktikan dengan hasil karya yang terlampir. Bagi sekolah, dapat mempunyai sarana pengajaran yang interaktif dan praktis untuk materi-materi terkait kegiatan berliterasi. Serta menjadikan sekolah lebih menarik bagi peserta didik. Bagi tim panitia, mampu melatih kepemimpinan dan menyelesaikan tugas matakuliah Proyek Kepemimpinan 2.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga komunitas yang dituju. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam proyek "FELISAH" Festival Literasi Sekolah Dasar di SDN Tanjungrejo 04 Kota Malang yaitu Menumbuh kembangkan minat literasi siswa SDN Tanjungrejo 04. Dibuktikan melalui kegiatan ini, siswa dan semua pihak terlibat belajar tentang pembuatan pohon literasi dan mading setiap kelas, termasuk perencanaan, dan pengembangan ide mading. Peserta didik mampu menggali wawasan dan kreativitas kegiatan literasi. Dibuktikan dengan melalui kegiatan festival literasi sekolah, siswa mampu mengembangkan kreativitas tentang pembuatan mading, pembuatan pohon literasi serta mengembangkan kreativitas dalam mewarnai. Menumbuhkan pribadi yang berakhlak dan berpengetahuan luas. Serta Terjalin Kerjasama antara mahasiswa, pelatih, siswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini akan membangun kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa PPG Prajabatan sebagai pemateri, siswa sebagai peserta dan pihak sekolah mendukung dan mengawasi proyek ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih diucapkan kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan SDN Tanjungrejosari 04 Kota Malang yang memberikan dukungan moril dan partisipasinya selama kegiatan

dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga kepada Afif Vaturrohmah, Aliyah Fristy Antika, Anis Jannatul Firdausi, Bayu Segoro, Chira Egy Nabella, Dwi Mitasari, Dyah Vija Rukminingrum, Egi Putra Sunarto, Ikhlahul Amalia dan Inas Amami selaku mahasiswa program profesi guru prajabatan gelombang 2 yang turut serta membantu dalam kegiatan ini.

Referensi

- Aufa, M., Shalikhah, N. D., & Algifahmy, A. F. (2018). *PKU Bagi MI Muhammadiyah Meduro Melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis dan Gemar Membaca Siswa*.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dipraja, Moh. K. (2019). *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan* (Guepedia, Ed.). Guepedia.
- Hukubun, R. D., Mainake, N., Kubais, F., Rumonin, S. S., Kainama, D., & Ratuluhain, E. S. (2022). Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Mading As A Reading Interest For Students To Know National Integration In The Framework Of Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 7, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Niantari, H. K. (2021). *Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar*.
- Nurhayati, S., & Winata, A. (2018). *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I SDN Sidorejo I Tuban pada Tema Peristiwa Alam dan Subtema Bencana Alam*.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Silvia UIN Gunung Djati Bandung, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA At Taslim Pangalengan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.3668>
- Subawa, P., Mpu, S., & Singaraja, K. (2019). *Membudayakan Jiwa Literasi pada Proses Pendidikan Agama Hindu Terhadap Generasi Muda*. 3(1).
- Zahro'tul Baroroh, A., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD*. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-763>